JIIH
JURNAL ILMIAH IPS DAN HUMANIORA
https://jurnalcendekia.id/index.php/jiih/
Volume: 2 No: 1 Bulan: Februari Tahun: 2024 | Hal: 8 – 14

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KATA LEMBAGA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Lala Yulia[1]*, Muhammad Yusri Bachtiar[2], Parwoto[3]
Universitas Negeri Makassar[123]
***Email Corresponding**: lalayulia02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui "Pengaruh Metode Pembelajaran Kata Lembaga dengan Dadu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di TK Telkom Makassar". Metode yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah anak didik kelompok B TK Telkom Makassar. Teknik penyajian data statistik analisis deskriptif dan non parametrik. Hasilnya terlihat kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata rata 11,00. Sehingga memiliki kesimpulan yakni "Kegiatan metode pembelajaran kata lembaga dengan dadu kata memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Telkom Makassar".

Kata kunci: metode, pembelajaran, kata lembaga, kemampuan, membaca, permulaan, anak usia 5-6 tahun

PENDAHULUAN

Anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan banyak kompetensi yang diperlukan untuk melanjutkan pembelajaran di sekolah dasar, seperti keterampilan membaca dini, stabilitas emosi, keterampilan sosial serta motivasi (Kurnia, 2020). Selain itu, anak usia prasekolah juga diharapkan siap pada saat pembelajaran dan mendapat hasil yang maksimal saat memasuki sekolah dasar, karena mereka memiliki keterampilan yang membantu kemajuan dan perkembangan anak sebelum masuk sekolah dasar. Masa kanak-kanak seringkali menampilkan berbagai tahapan persiapan untuk transisi, terutama dalam hal kemampuan kognitif, sosial, dan bahasa. Oleh karena itu, tahap awal mempersiapkan anak-anak muda untuk melewati masa transisi ini sangat penting karena mereka dapat meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan perilaku mereka di masa depan (Chairilsyah & Kurnia, 2018). Tujuan program pendidikan anak usia dini adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal dengan cara merangsang sumber belajar. (Surya et al., 2021).

Pengenalan bahasa sejak dini diperlukan dalam mencapai keterampilan berbahasa yang baik. Beberapa faktor pertumbuhan kemampuan bahasa anak diantaranya : kecerdasan, status sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, linguistik, kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, serta status sosial ekonomi (Ita et al., 2020). Pembelajaran dilaksanakan di satuan PAUD dengan menggunakan prinsip bermain dan belajar yaitu kegiatan yang merangsang berbagai aspek perkembangan anak antara lain etika dan agama, kognisi, bahasa, gerak fisik, sosial-emosional dan seni (Hewi, 2020). Bahasa merupakan salah satu aspek untuk dikembangkan di masa kanak kanak. Bahasa anak adalah tindakan berpikir, mendengarkan, bercerita, dan alat yang bisa untuk anak membaca dan menulis. Gagasan Susanto, komunikasi tidak hanya berupa interaksi verbal tetapi juga bentuk tulisan melalui

JIIH
JURNAL ILMIAH IPS DAN HUMANIORA
https://jurnalcendekia.id/index.php/jiih/
Volume: 2 No: 1 Bulan: Februari Tahun: 2024 | Hal: 8 – 14

simbol-simbol abjad. Oleh karena itu, anak usia dini harus mengenal simbol alfabet lebih awal, kemudian mengenalkan suku kata, kemudian membiasakan diri dengan kata dan terakhir kalimat (Agustini & Masudah, 2020).

Keterampilan bahasa anak yang baik membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan dan berkembang menjadi pribadi yang komunikatif (Nur aini et al., 2022). Menurut Santrock, bahasa ialah cara komunikasi berdasarkan sistem simbol, baik lisan, tertulis atau gestur (Astuti et al., 2021). Sesuai, tahapan pertumbuhan bahawa anak usia 5 – 6 tahun ialah anak mengerti cerita, mencerna kata-kata pada cerita, serta mengulang apa yang dipahami. Pada perkembangan bahasa anak harus mengawasi tuturannya supaya makin mudah merasakan perkembangan anak dari perkembangan ucapannya hingga cerita lisan anak. Secara umum, menurut Arifin ialah pengembangan dan pembelajaran bahasa melibatkan 4 keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, menulis, dan membaca (Erviana et al., n.d., 2021).

METODE

Menggunakan desain penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh metode belajar kosakata lembaga dadu mengenai kemahiran membaca awal anak berdasarkan penggunaan analisis statistik dalam manajemen informasi. Penelitian ini berjenis Experimental semu atau Quasi experimental design, dimana merupakan jenis penelitian membagi grup menjadi dua guna dibandingkan diantaranya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tempat dilaksanakannya di TK Telkom Makassar. Cara pengutipan sampel penelitian ini ialah memakai teknik purposive sampling (sampling pertimbangan). Adapun sampelnya ialah kelompok B1 dan B2 sebanyak 12 orang anak. Teruntuk sampel yang digunakan 6 anak grup eksperimen (B1) dan 6 anak lainnya grup kontrol (B2).

Hasil tersebut akan diolah memakai Teknik analisis statistik deskriptif dan analis statistik nonparametrik. Cara analisis data diterapkan guna mengetahui data hasil kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan setelah anak didik menggunakan metode pembelajaran kata lembaga dengan dadu kata. Informasi dari data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk distribusi data frekuensi data kelompok. Dan Jenis uji statistik non parametrik yang digunakan yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon Signed Rank Test ini juga akan diterapkan melalui aplikasi SPSS dengan nilai signifikansi (sig) atau $\alpha = 0{,}05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh fakta dari nilai hasil tes pretest dan posttest anak grup eksperimen sebelum dan sesudah diberi treatment melalui kegiatan pembelajaran metode kata lembaga dengan dadu kata.

Tabel 1. Kelompok Eksperimen Sebelum Diberi Perlakuan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	BB	4	66,67
2	MB	2	33,33
3	BSH	-	-
4	BSB	-	-
Jumlah		6	100

JIIH
JURNAL ILMIAH IPS DAN HUMANIORA
https://jurnalcendekia.id/index.php/jiih/
Volume: 2 No: 1 Bulan: Februari Tahun: 2024 | Hal: 8 – 14

Tabel tersebut menunjukkan data anak pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dimana terdapat pada kategori belum berkembang dan masih berkembang. Selain itu, tabel di bawah ini menunjukkan hasil post-test dari kelompok eksperimen.

Tabel 2. Kelompok Eksperimen Setelah Diberi Perlakuan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	BB	-	-
2	MB	1	16,67
3	BSH	1	16,67
4	BSB	4	66,66
Jumlah		6	100

Setelah dilakukan percobaan maka dilaksanakan pengujian hasil menggunakan uji Wilcoxon. Dimana pada hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen memperlihatkan bahwa Zhitung sebesar -2,207 dan nilai sig. sebesar 0,027 < 0,05, maka konklusinya ialah memiliki perbedaan kemampuan membaca permulaan anak grup eksperimen sebelum dan setelah diterapkan perlakuan. Sementara untuk grup kontrol hasil uji Wilcoxon memperlihatkan bahwa Zhitung sebesar -1.826 dan nilai sig sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan nilai sig. 0,068 > 0,05, sehingga ditarik konklusi bahwa tidak memiliki perbedaan signifikan keterampilan membaca permulaan anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan.

Mengaplikasikan teknik belajar dadu sangat cocok untuk anak prasekolah yang masih anak-anak. Metode kelembagaan kata yang diawali dalam mengetahui kata, membagi kata membentuk suku kata, membaginya membentuk huruf, lalu memadukan huruf membentuk suku kata serta suku kata membentuk kata, yakni teknik konversi dengan pendapat yang diutarakan oleh Makmur Karim (Pratiwi et al., 2020). Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian terhadap kemampuan membaca anak bahwa pembelajaran dadu berpengaruh sangat baik terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dadu berpengaruh terhadap kemampuan membaca dengan dadu kata. Pernyataan ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yaitu memperlihatkan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak grup eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan aktivitas pembelajaran kata lembaga melalui dadu kata mengalami pertambahan atau pertumbuhan yang signifikan dipadankan dengan kemampuan membaca permulaan anak kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada "Pengaruh Metode Pembelajaran Kata Lembaga Dengan Dadu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Telkom Makassar". Berdasarkan uraian hasil penelitian sebelumnya, dilakukan diskusi deskriptif tentang topik metode pembelajaran kata lembaga, media dadu kata, dan kemampuan membaca permulaan anak. Ketiga bagian ini dibahas secara singkat di bawah ini. 1) Metode Pembelajaran Kata Lembaga Metode pembelajaran kata lembaga adalah satu diantara teknik membaca mendasar, dan menggunakan metode penguraian dan perakitan kata dalam praktik. Menurut Zuchdi dan Budiasih, cara mempelajari kata lembaga adalah dengan menghadirkan kata-kata kepada siswa, satu diantaranya ialah kata lembaga, dimana kata yang telah diketahui anak didik (Septiyani, 2019). Satu diantara cara pengetahuan membaca ialah cara pengorganisasian kata, dan metode kata lembaga adalah satu diantara cara untuk memulai membaca. Metode kata lembaga ialah "cara belajar membaca dari pengenalan kata tertentu. Kata tersebut nanti menjadi landasan kelembagaan demi mengenal suku kata dan huruf. Maknanya, kata yang ditujukan dipecah jadi suku kata lalu menjadi huruf, selain itu

terjadi cara merangkai huruf dibuat suku kata dan suku kata membentuk kata (Pratiwi et al., 2020). Pembelajaran membaca biasanya dilakukan dengan menggunakan alfabet, namun cara ini dianggap kurang efisien. Perlu ada pendekatan yang lebih ramah siswa untuk belajar membaca dari awal. Siswa harus belajar membaca dengan memecah kata membentuk suku kata, suku kata membentuk huruf, lalu memadukan huruf membentuk suku kata dan suku kata membentuk kata. Jadi, anak didik mampu berlatih bagaimana mengurai dan menggabungkan kata ataupun yang sering diucap dengan pendekatan institucional (Ardiyanti, 2015). Seperti yang dijelaskan Dahniar, langkah-langkah untuk menggunakan pengelolaan kata meliputi (1) memperkenalkan kata dan (2) memecahnya membentuk suku kata. (3) Pisahkan suku kata membentuk huruf (4) Gabungkan huruf membentuk suku kata. (5) Memadukan suku kata membentuk huruf dan memasukkan kata (Ani, 2019). Untuk menambah kemampuan membaca permulaan diruangan pembelajaran maka guru bisa menggunakan metode kata lembaga. Sri Wahyuni berpendapat yaitu sesuai untuk digunakan sebagaimana metode ini menggunakan kata kata yang telah diketahui oleh anak (Yunita et al., 2021). 2) Media Dadu Kata Media kata dadu merupakan media yang termasuk dalam kategori media visual. Dilihat dari bentuknya, dadu segi enam dapat dianggap sebagai perangkat secara tiga dimensi, yaitu kendaraan yang dapat dilihat dari beraneka ragam sudut. Dadu kata merupakan sarana penyampaian isi materi pembelajaran cara membaca huruf, cara membaca dua suku kata serta cara memahami kata di usia prasekolah. Media dadu kata merupakan media visual yang dapat dilihat langsung oleh anak-anak. Saat memberikan materi pembelajaran, berbagai materi atau sumber pembelajaran khusus harus digunakan. Karena di usia ini, bayi akan dengan mudah menemukannya berkat benda-benda tertentu. Agar anak segera melihat dan mengamati dengan jelas objek yang ada di hadapannya, hal ini dilakukan agar anak tidak bingung dalam menginterpretasikan topik pembelajaran yang diberitahukan oleh guru (Agustini & Masudah, 2020). Media dadu kata merupakan inovasi atau modifikasi dari tempat kartu kata. Dadu kata ini adalah dadu karton dengan kata-kata yang disusun sedemikian rupa di setiap sisinya (Salma, 2022). Dengan bermain dadu kata, anak-anak akan mendapatkan sesuatu yang baru dimana belum pernah mereka mendapatkan sebelumya. Di usia 5-6 tahun tahap yang akan dicapai adalah tahap pra motorik, pada tahap ini anak sudah dapat menggunakan akalnya dalam mengenal simbol-simbol melalui permainan dadu bergambar. Pengenalan simbol alfabet tidak memerlukan nyanyian atau pewarnaan tetapi lebih menyenangkan bila dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan (Fatihah & Widayati, 2016). Media barang bekas dapat digunakan dalam permainan flash card sehingga memiliki nilai ekonomis, selain itu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Bachtiar et al., 2018). Metode permainan dadu merupakan perpaduan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan dadu dalam pembelajaran kosa kata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Lubis et al., n.d.). Pengalaman anak usia dini sangat mempengaruhi kehidupan selanjutnya (Bachtiar, 2016). 3) Kemampuan Membaca Permulaan Anak Membaca permulaan atau emergent reading ialah sebutan untuk diterapkan pada membaca dini pada anak dalam kaitannya dengan upaya pertama anak untuk mengetahui bahasa tulis, misalnya mengenali lambang atau tanda yang berhubungan dengan huruf (Erika et al., 2021). Melalui membaca permulaan, proses berfikir anak akan menciptakan setiap arti yang tertulis. Saat mulai belajar membaca, sepertinya banyak tantangan yang berkaitan dalam pertumbuhan kegiatan membaca anak. tantangan tersebut meliputi belum mampu untuk mengetahui huruf, mengetahui angka, dan menyusun suku kata menjadi kata. Hambatan membaca dapat diketahui salah satunya dengan menguji kesiapan membaca anak (Yani, 2019). Menurut Enny Zubaidah, membaca permulaan atau early reading harus difokuskan pada pemahaman dan penyebutan simbol-simbol berupa huruf, kata dan kalimat dalam struktur mudah (Pertiwi, 2016).

Tentu saja memberikan pelajaran membaca kepada anak kecil berbeda dengan memberikan bahan bacaan kepada kelas besar. Pembelajaran sejak dini hendaknya mengedepankan prinsip bermain untuk belajar dan bermain untuk belajar (Herlina, 2019). Literasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa. Secara bahasa, literasi ialah orang yang belajar. Selain itu, literasi pun sangat erat kaitannya dengan cara baca dan tulis (Yusri Bachtiar, 2022). Pada penjelasan diatas berkesimpulan yakni proses belajar huruf, suku kata, kata dan kalimat berdasarkan prinsip pendekatan spiral (mulai dari simpel ke yang sukar), komunikasi (bahasa yang diterapkan anak sehari-hari), kontekstual (tergantung pada lingkungan terdekat anak) dan konstruktivis (kemahiran bahasa anak). Adapun indikator pada penelitian ini yaitu kemampuan mengenal huruf A-Z, kemampuan membaca suku kata; dan kemampuan membaca kata. Alur penelitian ini diawali dengan permasalahan beberapa anak yang hanya menghapal nyanyian abjad saja sehingga ketika abjadnya di acak maka anak sudah tidak mengetahuinya dan ini termasuk anak yang belum mengenal abjad. Selain itu, ada juga anak yang menghapal nyanyian suku kata saja misal "ba, bi, bu, be, bo" sehingga ketika suku katanya di acak, anak sudah tidak mengetahui bacaannya lagi. Dari hasil pantauan peneliti, cara guru yang digunakan dalam permasalahan tersebut yaitu menggunakan papan huruf, kartu kata, kartu gambar, serta buku cerita bergambar. Beberapa cara tersebut masih saja ada beberapa anak yang masih kurang kemampuan membaca permulaannya sehingga peneliti mengambil inisiatif yaitu menggunakan pembelajaran media dadu kata dimana media ini merupakan gabungan dari beberapa media yang selalu digunakan sekolah dalam hal menambah kemahiran baca awal anak. Media dadu kata yang diterapkan peneliti, didalamnya sudah terdapat huruf, kata, serta gambar. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dilakukan pengaruh media dadu kata terhadap membaca permulaan anak dengan cara melakukan permainan. Salah satu kegiatan main yang diterapkan adalah anak diberi waktu dan bergantian secara acak dalam menyusun kata sesuai gambar yang diberikan. Selain itu, anak juga dapat diberi susunan suku kata melalui media dadu kata lalu anak akan membacanya. Media dadu kata dapat memberi peningkatan dalam kemahiran baca awal anak. Berlandaskan rumusan masalah, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menguji "Pengaruh metode pembelajaran kata lembaga dengan dadu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Telkom Makassar".

KESIMPULAN

Kemampuan membaca permulaan anak pada TK Telkom Makassar sebelum diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran kata lembaga dengan dadu kata belum berkembang. Dimana untuk grup eksperimen memiliki 4 anak yang masih dalam kategori BB dan 2 anak yang berada dalam kategori MB sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran kata lembaga dengan dadu kata tergolong berkembang sangat baik. Dimana untuk grup eksperimen memiliki 1 anak yang berada dalam tingkatan MB, 1 anak yang berada dalam tingkatan BSH dan 4 anak berada pada tingkatan BSB. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 1 anak pada tingkatan MB, 3 orang anak pada tingkatan BSH, dan terdapat 2 anak pada tingkatan BSB. Maka memiliki pengaruh signifikan dalam pemberian perlakuan menggunakan "Metode pembelajaran kata lembaga dengan dadu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di TK Telkom Makassar".

REFERENSI

Agustini, D. R., & Masudah. (2020). Pengaruh media dadu putar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B. Jurnal PAUD Teratai, 9(1), 1–14. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai

Ani. (2019). Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Membaca Perulaan Melalui Metode Kata Lembaga di Sekolah Dasar. PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 2(2), 173–184.

Ardiyanti, L. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I Sd Karanggayam. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi, 2.

Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(1), 73–81.

Bachtiar, M. Y. (2016). (Studi Kasus pada TK Tunas Harapan Di Bulukumba). VI.

Bachtiar, M. Y., Ichsan, I. R., Makassar, U. N., Huruf, M., & Huruf, K. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa dengan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf. Jurnal PAUD, 2(2), 185–196.

Chairilsyah, D., & Kurnia, R. (2018). Teacher Assessment to School Readiness on the 5-6 Year-Old Children in State Kindergarten in Pekanbaru (Motoric Physical, Social Emotional, Moral,Language, and Cognitive Aspect). Journal of Educational Sciences, 2(2), 74.https://doi.org/10.31258/jes.2.2.p.74-82

Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 252–260. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225

Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. (n.d.). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KATA DENGAN APE DADU CERDAS. In Jurnal Mentari (Vol. 1, Issue 2).

Fatihah, N., & Widayati, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Melalui Media Dadu Gambar Pada Anak Kelompok A. Jurnal PAUD Teratai, 5(49–52), 1–4.

Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, 5, 355.

Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 8(1), 112–124.

Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 174–186. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317.

Jurnal, A. :, Masyarakat, P., Pendidikan, I., Selatan, T., Lubis, L. R., Hakiki, U., Erdila3, R. S., Siregar, L., Pendidikan, P., Inggris, B., Ilmu, F., Sosial, P., & Bahasa, D. (n.d.). PELAKSANAAN TEKNIK PERMAINAN DADU DALAM PEMBELAJARAN VOCABULARY.

Kurnia, R. (2020). Efektifitas Media Dadu Putar Untuk Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(01), 32–41. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4644

Metode, P., Lembaga, K., Peningkatan, T., Membaca, K., Anak, P., & Belajar, B. (2020). Volume 20 Nomor 1, Juni 2020 PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA. 20(2006), 21–25.

Nur aini, N. aini, Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Pada Anak Usia Dini. EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(4), 222. https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i4.27082

Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 759–764. https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372

Salma, S. N. (2022). Mitra PGMI : Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, VIII, 50–59.

Septiyani, W. (2019). PENGARUH METODE KATA LEMBAGA DENGAN MEDIA BIG BOOK BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN (Penelitian pada Siswa ….http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1355%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/1355/1/15.0305.0057_BAB I_BAB II_BAB III_BAB V_DAFTARPUSTAKA.pdf

Surya, S., Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Saodi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Edukatif Puzzle Dari Daur Ulang Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 43–53. https://doi.org/10.23960/jpa.v7n2.22750

Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. Mimbar Pendidikan, 4(2), 113–126.https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202

Yunita, C., Sudjoko, S., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca PermulaanMenggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media Flashcard. Prosiding SeminarNasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, Asmonah 2019, 192–199.http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1298%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1298/894

Yusri Bachtiar, M. (2022). Penerapan Pembelajaran (Project Based Learning) PjBL DalamMeningkatkan Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini. 125–130.